

Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN Ngadi Kediri

Lilis Anggitha¹, Muhamad Basori², Frans Aditia Wiguna³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

Anggithalilis92@gmail.com¹, muhamadbatori@unpkediri.ac.id²,
frans@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning achievement of third grade students at SDN Ngadi Kediri. The purpose of this study was to determine 1) the level of student interest in learning, 2) the level of student learning achievement, and 3) the level of relationship between interest and student learning achievement in science subjects in class III SDN Ngadi Kediri. The subjects of this research were 28 students. The research method used is quantitative with a correlational approach. Data collection techniques include observation, documentation, and questionnaire distribution. Data analysis techniques using descriptive and inferential statistics through the calculation of the Product Moment correlation coefficient. The results showed 1) students' learning interest in science lessons received a high category with an average of 85.3%, 2) students' learning achievement in science was also in the high category with an average of 81.4%, and 3) a very strong, positive, and significant relationship was found with a Pearson correlation value of 0.903 and a significance of 0.000, where 81.6% of the variation in achievement was explained by learning interest. It is recommended that future research expand the sample or research location for wider generalization of results and longitudinal studies to see the development of interest and achievement over time.

Keywords: Learning Interest, Learning Achievement, Science Lessons

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa kelas III di SDN Ngadi Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) tingkat minat belajar siswa, 2) tingkat prestasi belajar siswa, dan 3) tingkat hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Ngadi Kediri. Subjek penelitian ini dilakukan sebanyak 28 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui perhitungan koefisien korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan 1) minat belajar siswa pada pelajaran IPA mendapat kategori tinggi dengan rata-rata 85,3%, 2) prestasi belajar siswa pada IPA juga berkategori tinggi dengan rata-rata 81,4%, dan 3) ditemukan hubungan sangat kuat, positif, dan signifikan dengan nilai korelasi *Pearson* 0,903 dan signifikansi 0,000, dimana 81,6% variasi prestasi dijelaskan oleh minat belajar. Disarankan penelitian selanjutnya memperluas sampel atau lokasi penelitian untuk generalisasi hasil yang lebih luas dan studi longitudinal untuk melihat perkembangan minat dan prestasi dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: Minat Belajar, Prestasi Belajar, Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap individu, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam masyarakat (Susanto, 2015). Pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa karena memungkinkan pembentukan individu yang berkualitas tinggi. Meskipun demikian, kehidupan manusia yang awalnya sederhana kini menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut individu untuk terus belajar dan bekerja guna meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif mereka (Qullulb, 2019). Pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kapasitas dan cara berpikir manusia. Pendidikan yang baik juga diharapkan dapat menghasilkan siswa yang cerdas untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas (Wahyuni, 2022).

Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional, tempat anak-anak memperoleh dasar pengetahuan dan karakter yang krusial untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pada tahap ini, lingkungan belajar yang kondusif dan metode pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa (Rahman, 2022). Namun, di beberapa sekolah dasar, masih terdapat tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga kualitas pendidikan belum mencapai standar yang diharapkan. Kurikulum yang padat dan keterbatasan sumber daya seringkali menjadi kendala dalam implementasi metode inovatif (Asy'ari, 2006). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pemerintah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan psikologi anak. Peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai menjadi langkah penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat dasar (Awe & Benge, 2017).

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi atau keterampilan tertentu (Ghozali, 2017). Penilaian keberhasilan pembelajaran sangat penting karena dapat mencerminkan hasil seluruh proses belajar siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup tingkat kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan (Miftahulsaadah & Sulbiyantoro, 2021). Dalam konteks ini, sistem pembelajaran pada satuan pendidikan harus bersifat interaktif, seru, menarik, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses ini juga harus memberikan kesempatan yang cukup bagi spontanitas, kreativitas, dan kemandirian, tergantung pada bakat, minat, dan perkembangan siswa (Faturrohman & Sulistyorini, 2012).

Proses pembelajaran yang interaktif dan menarik menjadi kunci dalam upaya peningkatan minat dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran (Abnisa, 2020). Namun demikian, hasil observasi awal di kelas III SDN Ngadi Kediri menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, khususnya materi kondisi cuaca masih belum mencapai tingkat yang memuaskan. Isu utamanya adalah rendahnya prestasi belajar siswa, yang diduga berkaitan erat dengan tingkat minat belajar mereka. Untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajar, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Arianti, 2019). Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti menggunakan media visual yang menarik, serta kegiatan eksploratif di luar kelas.

Minat belajar memiliki peran krusial dalam membentuk motivasi internal siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Nasution, 2022). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih antusias, fokus, dan gigih dalam menghadapi tantangan belajar (Darmadi, 2017). Tanpa minat yang baik, sulit untuk berhasil dalam proses pembelajaran karena kurangnya minat dapat menghambat pencapaian tujuan belajar. Rendahnya minat belajar seringkali berujung pada rendahnya prestasi karena siswa tidak terdorong untuk berusaha maksimal (Istiqomlah & Sulyadi, 2019). Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk menciptakan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa, karena ini adalah landasan utama yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam mencapai prestasi akademik. Pendekatan yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan (Sullistriyani & Kulntoro, 2021).

Minat belajar yang tinggi pada siswa merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan, yang idealnya berujung pada pencapaian prestasi belajar yang optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar seringkali menjadi akar permasalahan rendahnya prestasi siswa, seperti yang teramati di SDN Ngadi Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Ngadi Kediri dengan melibatkan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket untuk mengukur minat belajar dan data nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh dari dokumentasi sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik

deskriptif dan inferensial melalui perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Berikut adalah kisi-kisi angket minat belajar siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator
1	Siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran kondisi cuaca di pelajaran IPA.
2	Siswa bersemangat untuk ikut serta dalam percobaan atau kegiatan tentang cuaca di pelajaran IPA.
3	Siswa mudah fokus saat guru menjelaskan tentang perubahan atau jenis-jenis cuaca.
4	Siswa tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang pengaruh cuaca pada kegiatan sehari-hari.
5	Siswa pernah mencari informasi tambahan tentang cuaca di luar jam pelajaran sekolah.
6	Siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan cuaca dalam pelajaran IPA dengan baik.
7	Siswa mematuhi aturan yang ditetapkan guru saat melakukan pengamatan atau kegiatan tentang cuaca.
8	Siswa menjadi lebih tertarik belajar tentang cuaca karena media pembelajaran.
9	Fasilitas belajar di sekolah membantu siswa mendalami materi cuaca.
10	Siswa memiliki dorongan dari dalam diri sendiri untuk terus belajar dan memahami berbagai kondisi cuaca.

Selain itu, data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian yang telah dilakukan. Berikut adalah kisi-kisi soal prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Prestasi Belajar

No.	Indikator
1	Mengidentifikasi ciri-ciri cuaca cerah.
2	Menentukan aktivitas yang aman dilakukan saat cuaca hujan.
3	Memprediksi cuaca berdasarkan tanda-tanda visual (awan gelap).
4	Menjelaskan alasan menghindari aktivitas tertentu saat cuaca berangin kencang.
5	Menentukan aktivitas luar ruangan yang sesuai dengan cuaca cerah dan terik.
6	Menentukan perlengkapan yang diperlukan saat cuaca mendung/hujan.
7	Mendeskripsikan ciri-ciri cuaca berangin berdasarkan pengamatan.
8	Mengidentifikasi jenis cuaca (hujan) berdasarkan kondisi lingkungan dan perasaan.
9	Menjelaskan pemanfaatan cuaca cerah untuk aktivitas ekonomi (petani garam).
10	Menjelaskan pentingnya mengetahui kondisi cuaca harian untuk berbagai keperluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, berfokus pada deskripsi data yang terkumpul selama proses penelitian. Data tersebut

memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas III SDN Ngadi Kediri, khususnya pada mata pelajaran IPA materi kondisi cuaca. Proses pembelajaran yang interaktif dan menarik menjadi kunci dalam upaya peningkatan minat dan prestasi siswa, di mana observasi mendalam dilakukan untuk menganalisis dinamika antara guru dan siswa di lingkungan belajar. Seluruh aspek yang diamati mencerminkan upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi, mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai pembelajaran konkret dan pengalaman langsung. Selanjutnya akan dilakukan hasil uji validitas, reliabilitas, normalitas sebagai uji prasyarat analisis, dan uji korelasi serta koefisien determinasi sebagai hasil akhir tingkat hubungan minat dan prestasi belajar siswa.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan salah satu aspek fundamental dalam penelitian yang menjamin bahwa alat pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen yang diuji menjadi langkah krusial guna mengetahui kepastian kalau data yang terkumpul akurat dan representatif terhadap fenomena yang diteliti. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang relevan dan dapat dipercaya, sehingga temuan penelitian memiliki dasar yang kuat. Proses validasi melibatkan serangkaian prosedur statistik untuk mengidentifikasi apakah setiap butir pertanyaan atau indikator telah berkorelasi secara signifikan dengan skor total instrumen. Tanpa instrumen yang valid, hasil penelitian dapat menyesatkan dan mengurangi kredibilitas temuan yang dihasilkan. Berikut adalah penjelasan secara terperinci proses dan skor validitas guna seluruh instrumen yang dipakai dalam riset ini.

a. Uji Validitas Minat Belajar Siswa

Secara spesifik, uji validitas untuk instrumen minat belajar siswa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa angket yang digunakan benar-benar mengukur tingkat minat siswa secara akurat. Validitas angket minat belajar menjamin bahwa setiap pernyataan dalam angket relevan dan mampu mengungkap karakteristik minat belajar siswa yang sebenarnya. Pengujian ini dilaksanakan melalui menganalisis korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total angket minat belajar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi butir-butir pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya. Angket yang valid akan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya mengenai minat siswa, yang sangat penting untuk memahami faktor-faktor pendorong prestasi belajar. Berikut adalah hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada instrumen minat siswa dalam belajar.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa

No	No Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
1	X1	0,836	0,000	28	Valid
2	X2	0,860	0,000	28	Valid
3	X3	0,656	0,000	28	Valid
4	X4	0,435	0,021	28	Valid
5	X5	0,836	0,000	28	Valid
6	X6	0,851	0,000	28	Valid
7	X7	0,841	0,000	28	Valid
8	X8	0,435	0,021	28	Valid
9	X9	0,608	0,001	28	Valid
10	X10	0,709	0,000	28	Valid

Tabel di atas menampilkan hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada instrumen angket minat siswa dalam belajar. Dari perolehan analisis, bisa diketahui bahwa seluruh 10 butir indikator (mulai dari X1 hingga X10) dinyatakan valid. Validitas ini dikonfirmasi berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)* dari *Pearson Correlation* yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05, bahkan sebagian besar menunjukkan nilai 0,000. Koefisien korelasi Pearson untuk setiap butir juga menunjukkan nilai positif yang signifikan, mengindikasikan hubungan yang kuat antara nilai butir dengan nilai total. Jadi, instrumen angket minat belajar ini secara akurat mampu memberikan pengukuran dari apa yang harus diukur, adalah minat siswa dalam belajar. Keabsahan setiap butir ini memastikan bahwa data yang terkumpul dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Validitas Prestasi Belajar Siswa

Uji validitas instrumen prestasi pembelajaran siswa merupakan langkah esensial untuk memastikan bahwa tes yang digunakan benar-benar mengukur kemampuan atau penguasaan materi siswa secara tepat. Validitas ini menjamin bahwa setiap butir soal dalam tes evaluasi memiliki relevansi dan mampu mengukur aspek pengetahuan yang seharusnya. Proses ini melibatkan analisis statistik untuk mengetahui apakah nomor soal mempunyai korelasi yang signifikan dengan jumlah nilai tes. Dengan demikian, instrumen yang dinyatakan valid akan menghasilkan data prestasi belajar yang akurat dan dapat dipercaya sebagai cerminan sesungguhnya dari kemampuan siswa. Hasil uji validitas ini sangat krusial dalam memberikan landasan yang kuat bagi kesimpulan mengenai tingkat penguasaan materi IPA oleh siswa. Berikut adalah penyajian secara rinci hasil uji validitas untuk setiap butir soal pada instrumen prestasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar Siswa

No	No Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
1	X1	0,846	0,000	28	Valid
2	X2	0,752	0,000	28	Valid
3	X3	0,543	0,001	28	Valid

4	X4	0,886	0,000	28	Valid
5	X5	0,775	0,000	28	Valid
6	X6	0,882	0,000	28	Valid
7	X7	0,721	0,000	28	Valid
8	X8	0,822	0,000	28	Valid
9	X9	0,599	0,001	28	Valid
10	X10	0,477	0,010	28	Valid

Tabel di atas menampilkan secara rinci hasil uji validitas untuk setiap butir soal pada instrumen prestasi belajar siswa. Berdasarkan data yang tersaji, seluruh 10 butir soal (mulai dari X1 hingga X10) telah dinyatakan valid. Keabsahan ini didasarkan pada nilai *Sig. (2-tailed)* dari *Pearson Correlation* yang semuanya berada di bawah 0,05, bahkan sebagian besar menunjukkan nilai 0,000 atau 0,001. Koefisien korelasi Pearson untuk setiap butir juga menunjukkan nilai positif yang signifikan, menandakan adanya hubungan yang kuat antara skor butir dengan skor total. Dengan demikian, instrumen tes prestasi belajar ini terbukti mampu mengukur kompetensi siswa secara akurat. Seluruh butir soal ini layak digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dikatakan valid, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas memiliki tujuan sebagai alat ukur yang konsisten dan instrumen yang stabil saat mengeksplor data yang sama apabila pengukuran diulang pada waktu atau kondisi yang beda. Instrumen reliabel bisa memberi hasil konsisten, mengurangi potensi kesalahan pengukuran, dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Pengujian ini memastikan bahwa pengukuran yang dipakai tidak hanya mengukur dari yang seharusnya diukur, tetapi juga melakukannya secara konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasikan dan dipercaya keajegan datanya. Berikut adalah uraian secara komprehensif hasil pengujian reliabel dari seluruh instrumen penelitian.

a. Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

Pengujian reliabel angket minat belajar siswa dilaksanakan untuk memastikan konsistensi jawaban siswa terhadap setiap pernyataan dalam angket. Reliabilitas angket minat belajar menjamin bahwa pengukuran minat tidak akan berubah secara signifikan jika angket diberikan kembali pada kondisi yang serupa. Pengujian ini penting untuk memverifikasi bahwa respons siswa pada angket mencerminkan minat mereka yang sesungguhnya secara stabil. Hasil uji reliabilitas ini akan menentukan apakah angket minat belajar memiliki keandalan yang memadai sebagai alat ukur. Dengan demikian, data minat pembelajaran yang didapat dapat dipercaya konsistensinya. Berikut merupakan skor pengujian reliabel untuk instrumen minat siswa dalam belajar.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,867	10	Reliable

Tabel di atas menyajikan hasil uji reliabilitas untuk instrumen angket minat belajar siswa. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867. Nilai ini memberikan konsistensi internal yang sangat baik untuk seluruh 10 butir pertanyaan dalam angket. Mengacu pada kriteria reliabilitas, skor *Cronbach's Alpha* 0,867 posisinya jauh di atas batas penerimaan yaitu 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen minat belajar siswa adalah sangat reliabel. Dengan demikian, angket tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil jika digunakan dalam pengukuran berulang. Keandalan instrumen ini menjamin bahwa data minat belajar yang terkumpul dapat dipercaya keajegannya.

b. Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Siswa

Selanjutnya, pengujian reliabel instrumen prestasi belajar siswa dilaksanakan untuk memastikan bahwa tes evaluasi yang diberikan mampu menghasilkan skor yang konsisten. Reliabilitas tes prestasi belajar sangat penting agar penilaian terhadap penguasaan materi siswa tidak bervariasi secara acak. Pengujian ini memverifikasi bahwa alat ukur prestasi memiliki stabilitas dan konsistensi internal yang tinggi, sehingga setiap pengukuran dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas ini akan menunjukkan sejauh mana tes prestasi belajar dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan siswa. Dengan demikian, data mengenai prestasi belajar dapat dianggap akurat dan konsisten. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk instrumen prestasi belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,710	10	Reliable

Tabel di atas menampilkan perolehan pengujian reliabilitas pada instrumen tes prestasi siswa dalam pembelajaran. Dari perhitungan yang dilakukan, didapat nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,710. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik untuk seluruh 10 butir soal dalam tes. Mengacu pada kriteria reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* 0,710 berada di atas batas penerimaan yaitu 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen prestasi belajar siswa adalah reliabel. Dengan demikian, tes tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil jika digunakan dalam pengukuran berulang. Keandalan instrumen ini menjamin bahwa data prestasi belajar yang terkumpul dapat dipercaya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah persyaratan penting dalam analisis statistik parametrik, yang bertujuan untuk memeriksa apakah data penelitian

terdistribusi secara normal. Asumsi normalitas menjadi krusial karena banyak uji statistik inferensial, seperti uji korelasi *Pearson* atau regresi, memerlukan data yang berdistribusi normal agar hasilnya valid. Pelanggaran asumsi normalitas dapat menyebabkan kesimpulan yang bias dan tidak akurat. Oleh karena itu, uji ini menjadi langkah awal sebelum melangkah ke analisis statistik yang lebih kompleks. Pengujian normalitas memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan asumsi model statistik yang akan digunakan. Berikut merupakan perolehan pengujian normalitas yang dilaksanakan tpada instrumen data.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
X (Minat Belajar)	0,954	28	0,250	Normal
Y (Prestasi Belajar)	0,928	28	0,056	Normal

Tabel di atas menyajikan hasil uji normalitas untuk data minat belajar siswa (variabel X) dan prestasi siswa dalam pembelajaran (variabel Y). Uji normalitas ini merupakan prasyarat penting sebelum melakukan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi, untuk memastikan data terdistribusi secara normal. Hasil uji untuk variabel minat belajar (X) menghasilkan angka signifikansi (Sig.) senilai 0,250, yang lebih tinggi daripada 0,05. Untuk variabel prestasi belajar (Y), skor signifikansi (Sig.) yang didapat yaitu 0,056, juga lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria ini, kesimpulannya bahwa data dua variabel, yaitu minat belajar dan prestasi belajar, terdistribusi secara normal. Kondisi normalitas data ini memastikan bahwa uji statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan.

4. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan bagian integral dari uji hipotesis yang memiliki tujuan guna menganalisis dua variabel atau lebih apakah berhubungan. Uji ini digunakan menentukan arah (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antara minat siswa dalam belajar dengan prestasi pembelajaran mereka. Koefisien korelasi yang dihasilkan bisa memberikan indikasi seberapa erat kedua variabel tersebut saling terkait. Pemahaman tentang hubungan ini sangat penting untuk melihat apakah peningkatan minat belajar berkorelasi dengan peningkatan prestasi. Hasil uji korelasi akan menjadi bukti empiris untuk mendukung atau menolak adanya hubungan linier antarvariabel. Berikut merupakan perolehan dari pengujian korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	N	Hubungan	Keterangan
0,903	0,000	28	Sangat Kuat	Berkolerasi

Tabel di atas menyajikan hasil uji korelasi Pearson antara variabel minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,903. Angka ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang didapatkan adalah 0,000, yang angka ini kurang dari 0,05, yang menunjukkan hubungan ini signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan yang tinggi. Dengan kata lain, peningkatan minat siswa dalam belajar berkorelasi dengan peningkatan prestasi pembelajaran mereka. Hasil ini secara jelas mendukung hasil penelitian yang menyatakan antara minat belajar dengan prestasi belajar berhubungan. Keterkaitan yang erat ini menjadi temuan penting dalam riset ini.

5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi adalah kelanjutan dari analisis korelasi yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar variasi satu variabel dapat dijelaskan oleh variasi variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, uji koefisien determinasi akan menunjukkan seberapa besar minat belajar siswa memengaruhi atau menjelaskan prestasi belajar mereka. Nilai koefisien determinasi, yang dinyatakan dalam persentase, memberikan informasi tentang proporsi varians prestasi belajar yang dapat diatribusi pada minat belajar. Hasil ini sangat penting untuk memahami signifikansi praktis dari hubungan yang ditemukan. Dengan demikian, uji ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kekuatan prediktif minat belajar terhadap prestasi. Berikut merupakan perolehan pengujian koefisien determinasi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted	Std. Error	Hasil (%)
0,903 ^a	0,816	0,808	5.92117	81,6%

Tabel di atas menyajikan hasil uji koefisien determinasi yang merupakan kelanjutan dari analisis korelasi. Uji ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel prestasi pembelajaran dapat ditentukan oleh variabel minat belajar siswa. Dari tabel di atas, ditemukan nilai *R Square* senilai 0,816. Nilai tersebut menyatakan kalau minat belajar siswa memberi kontribusi senilai 81,6% pada prestasi belajar mereka. Artinya, sebagian besar fluktuasi atau perbedaan dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat minat belajar yang mereka miliki. Angka yang tinggi ini menegaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan dominan terhadap pencapaian akademik siswa. Perolehan ini memberikan bukti kuat mengenai seberapa besar minat berperan dalam menentukan hasil belajar.

Perolehan riset menyatakan kalau tingkat minat pembelajaran siswa kelas III SDN Ngadi Kediri pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban positif pada indikator-indikator minat belajar,

seperti perasaan senang, perhatian, dan siswa tertarik terhadap materi IPA yang sedang mereka pelajari. Tingginya minat mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kuat untuk terlibat aktif dan menikmati proses pembelajaran IPA. Kondisi ini sejalan dengan definisi minat sebagai kecenderungan individu guna merasa tertarik pada suatu bidang atau aktivitas dan senang terlibat di dalamnya (Miftahulsaadah & Sulbiyantoro, 2021). Minat juga didefinisikan sebagai rasa tertarik terhadap hal mengecualikan adanya dorongan dari luar (Awe & Benge, 2017). Lebih lanjut, minat yang tinggi terbukti meningkatkan antusiasme, fokus, dan kegigihan siswa dalam menghadapi tantangan belajar (Nasution, 2022). Dengan demikian, minat belajar yang baik merupakan landasan utama keberhasilan siswa.

Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat prestasi pembelajaran siswa kelas III SDN Ngadi Kediri pada pelajaran IPA secara umum berada pada kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa mampu menyerap dan memahami konsep-konsep IPA yang diajarkan dengan cukup efektif. Prestasi belajar sendiri mencerminkan kemampuan atau keberhasilan seseorang dalam proses belajar yang diukur melalui nilai atau pencapaian spesifik (Rahman, 2022). Prestasi belajar merupakan indikator sejauh mana siswa telah mencapai tujuan dalam setiap bidang studi (Nasution, 2022). Pencapaian ini sangat penting karena tidak hanya menunjukkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memberikan gambaran tentang efektivitas proses pendidikan yang diterapkan (Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, capaian prestasi ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran telah memberikan hasil yang positif.

Hasil analisis menyatakan adanya korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara minat pembelajaran siswa dengan prestasi pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPA. Hal ini diketahui dari koefisien korelasi *Pearson* senilai 0,903 dengan nilai signifikansi 0,000, serta koefisien determinasi (*R Square*) senilai 0,816 atau 81,6%. Angka ini mengindikasikan bahwa 81,6% variasi prestasi pembelajaran siswa bisa dinyatakan oleh minat pembelajaran mereka, menegaskan peran krusial minat sebagai pendorong utama proses pembelajaran. Ketika siswa mempunyai minat tinggi, yang dimana lebih antusias dan gigih dalam belajar, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik (Nasution, 2022). Sebaliknya, rendahnya minat dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan hasil belajar yang tidak optimal (Ghozali, 2017). Oleh karena itu, minat belajar memiliki peranan krusial dalam memberikan penentuan berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai prestasi pembelajaran (Arianti, 2019). Temuan ini secara tegas memperkuat bahwa minat belajar adalah faktor fundamental yang menjadi pengaruh siswa berprestasi dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kondisi cuaca di kelas III SDN Ngadi Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA berada pada kategori tinggi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga berada pada kategori tinggi. Ditemukan hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar siswa, dengan nilai korelasi *Pearson* sebesar 0,903 dan nilai signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,816 menunjukkan bahwa 81,6% variasi prestasi belajar siswa dijelaskan oleh minat belajar. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel atau lokasi penelitian untuk generalisasi hasil yang lebih luas, serta melakukan studi longitudinal untuk melihat perkembangan minat dan prestasi dari waktu ke waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syulkriyyah*, 21 (02), 124-142.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 117-134.
- Asy'Ari, Maslichah. 2006. Penerapan Pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD. Yogyakarta: Universitas Sanata Darmala.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1 (4), 231- 238.
- Darmadi (2017). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, ML. & Sulistyorini (2012). Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standart Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4 (1).
- Istiqomlah, H., & Sulyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 11 (2), 155-168.
- Miftahulsaadah, ML., & Sulbiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3 (1), 97-107.
- Nasution, J. S. (2022). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP Fajar Ilahi Batam. *Jurnal As- Said*, 2 (1), 100-115.
- Qullulb, L. (2019). Profesionalisme Pendidik dalam Proses Pembelajaran. *Dirasat*, 14 (01), 29-44.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

- Sullistriyani, S., & Kulntoro, K. (2021). Analisis Wacana Persuasif untuk Memotivasi Diri dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 Al Muljib SD Al Irsyad Al Islamlhiyyah 02 Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7 (1), 83-99.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Prenada Media.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literatur Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12 (2), 118-126.